

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Permenkes No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan perorangan tingkat pertama dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif dalam bidang tugasnya. Sehingga perlu adanya peningkatan dalam pengoptimalan pengendalian mutu guna terselenggaranya pelayanan kesehatan yang lebih baik (Kemenkes RI, 2019).

Agar kondisi tersebut dapat terwujud diperlukan upaya pemenuhan kesehatan secara komperhensif yang didukung oleh sumber daya kesehatan. Salah satu sumber daya di bidang kesehatan yang sangat strategis adalah Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK). Menurut Permenkes No 33 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan bahwa tersedianya SDM Kesehatan yang bermutu dapat mencukupi kebutuhan, terdistribusi secara adil dan merata, serta termanfaatkan secara berhasil-guna dan berdaya-guna untuk menjamin terselenggaranya pembangunan kesehatan

guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya mutlak diperlukan secara berkesinambungan (Kemenkes RI, 2015).

Kekurangan tenaga medis akan mempengaruhi mutu pelayanan rumah sakit. Maka dari itu perencanaan sumber daya manusia harus disusun dengan baik dan benar agar tersusunnya pengorganisasian jabatan dan pembagian tugas kerja di unit rekam medis sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (Nazhifah dkk, 2021).

Menurut Permenkes No 33 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan SDM, Perencanaan Kebutuhan SDM adalah proses sistematis dalam upaya menetapkan jumlah, jenis, dan kualifikasi SDM yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi suatu wilayah dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Untuk itu perencanaan kebutuhan sumber daya manusia harus dikelola sebaik mungkin, sesuai dengan garis keseimbangan instansi dan pekerja serta kebutuhan masyarakat. Salah satu metode untuk menghasilkan perhitungan kebutuhan sumber daya manusia yang sesuai dengan kualifikasi yang dipersyaratkan pada masing masing jabatan adalah analisis beban kerja (Kemenkes RI, 2015).

Dari hasil jurnal penelitian Irsani (2022) yang berjudul Keutuhan Tenaga Pelaporan Dengan Metode Analisis Beban Kerja Pada Masa Pandemi Covid 19 Di RSUD X. Disimpulkan bahwa kebutuhan petugas rekam medis berjumlah 4 orang, sedangkan pada RSUD X hanya terdapat 3 orang sehingga masih membutuhkan tambahan 1 orang lagi (Irsani dkk, 2022).

Menurut hasil jurnal penelitian Suryanto (2020) yang berjudul Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Puskesmas Adan-adan Kabupaten Kediri. Disimpulkan bahwa kebutuhan jumlah petugas rekam medis berjumlah 3 orang, sedangkan di Puskesmas Adan-adan Kabupaten Kediri hanya ada 1 orang. Oleh karena itu, dibutuhkan 2 orang petugas rekam medis (Suryanto, 2020b).

Puskesmas Rampal Celaket Malang merupakan puskesmas non rawat inap yang menyediakan fasilitas pelayanan rawat jalan dan rawat darurat. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada kegiatan PKL 2 bulan Maret 2022 diketahui, beban kerja petugas rekam medis dalam melayani pasien di Puskesmas Rampal Celaket rata-rata 34 pasien dengan jumlah kunjungan pada tahun 2022 yaitu 12.376. Terdapat tenaga rekam medis sebanyak 3 orang, 2 orang di bagian pendaftaran 1 orang di bagian Filling dengan kualifikasi pendidikan D3 Rekam medis. Pada bagian pendaftaran terdapat 2 petugas, 1 petugas merangkap pemberian informasi, membuat surat rujukan, dan koding, 1 petugas merangkap bagian registrasi serta distribusi. Pada bagian Filling terdapat 1 petugas yang merangkap pelayanan pendaftaran di bagian KIA. Berdasarkan hasil wawancara dari petugas rekam medis, masing-masing memiliki tugas penunjang yang banyak. Ketidakseimbangan jumlah petugas rekam medis dan beban kerja yang ada mengakibatkan petugas perekam medis menjadi kesusahan dalam melaksanakan tugasnya. Masalah tersebut dapat diatasi jika terdapat

keseimbangan antara beban kerja dan jumlah tenaga yang ada, sehingga perlu dilakukan perhitungan jumlah SDM yang tepat dan sesuai dengan tupoksi petugas masing-masing.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis dengan metode analisis beban kerja kesehatan di Puskesmas Rampal Celaket.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis menggunakan metode ABK-Kes di Puskesmas Rampal Celaket tahun 2022?

1.3. Tujuan Penelitian

A. Tujuan Umum

Mengetahui perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis menggunakan metode ABK-Kes di Puskesmas Rampal Celaket tahun 2022

B. Tujuan Khusus

1. Mengetahui waktu kerja tersedia petugas rekam medis di Puskesmas Rampal Celaket
2. Mengetahui komponen beban kerja dan norma waktu petugas rekam medis di Puskesmas Rampal Celaket
3. Mengetahui standar beban kerja petugas rekam medis di Puskesmas Rampal Celaket

4. Mengetahui standar penunjang dan faktor tugas penunjang petugas rekam medis di Puskesmas Rampal Celaket
5. Mengetahui kebutuhan petugas per bagian rekam medis di Puskesmas Rampal Celaket

1.4. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah hasil penelitian diharapkan dapat menambah bahan kajian tambahan bagi penelitian selanjutnya mengenai perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis dengan metode ABK-Kes di Puskesmas Rampal Celaket.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Peneliti:

Peneliti dapat menerapkan teori analisis beban kerja yang telah diperoleh dari institusi pendidikan secara langsung, serta mendapat pemahaman lebih akan topik penelitian tersebut.

b. Bagi Institusi Pendidikan:

Sebagai bahan refleksi dan bimbingan bagi mahasiswa yang akan melakukan pelatihan dan penelitian lapangan di masa yang akan datang serta memperdalam kerjasama dengan puskesmas.

c. Bagi Puskesmas:

Sebagai pertimbangan bahan kajian dalam pemenuhan kebutuhan SDM khususnya unit rekam medis, sesuai dengan garis keseimbangan instansi dan pekerja serta kebutuhan masyarakat